



## Sampah Serapah TPST Piyungan

**KABAR** dibukanya kembali Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan melegakan banyak pihak (KR, 11/5). Betapa tidak? Masyarakat DIY yang umumnya membuang sampah di TPST Piyungan harus menghadapi tumpukan sampah, bau, serangga, tikus dan lainnya akibat penutupan tersebut.

Membuang sampah telah menjadi kegiatan sangat biasa dan tumpukan sampah di pelbagai penjuru perumahan, pertokoan, perkantoran, tempat usaha menjadi jamak di DIY. Sampah-sampah tersebut biasanya dibawa ke TPST Piyungan, yang merupakan tempat pembuangan akhir di DIY. TPST Piyungan sudah beroperasi lebih dari 25 tahun dan telah beberapa kali ditutup warga sekitar karena dampak yang ditimbulkan. Antara lain rembesan air lindi masuk ke sumur warga, meningkatnya nyamuk, lalu-lalang truk pengangkut sampah mengganggu mobilitas warga.

Tidak sedikit solusi yang telah ditawarkan, namun tumpukan sampah di TPST Piyungan semakin menggunung. Penutupan TPST sebagai wujud protes warga sekitar telah terjadi berulang kali. Masih adakah jalan keluar menghadapi 'persoalan laten' sampah di DIY?

### Sudah Terpadu?

Nama TPST mengandung kata 'terpadu'. Apakah dalam praktiknya sudah benar-benar terpadu? Terpadu artinya melibatkan pelbagai sektor seperti lingkungan hidup, kesehatan, pekerjaan umum, perekonomian, perindustrian. Kemudian mewadahi banyak kepentingan (masyarakat, ormas, maupun pemerintah), dan menampung semua aspek pendekatan (teknis, sosiologis, budaya, yuridis, filosofis dan lainnya).

Menghadapi sebuah persoalan 'besar' seperti sampah jelas perlu keterpaduan, kerja sama pelbagai pihak. Sampah telah menjadi masalah dunia, yang muncul da-

### Boy Rahardjo Sidharta

lam sejarah kehidupan manusia modern. Membuang sampah seolah telah menjadi budaya manusia masa kini.

TPST Piyungan, menurut pelbagai kajian ilmiah, belum menunjukkan ciri keterpaduan. Satu hal sederhana yang mencolok yaitu kehadiran pemulung dan ternak di area TPST. Bila ada keterpaduan, keberadaan pemulung dan ternak tidak terjadi. Karena sampah sudah dipilah sebelum dibawa ke TPST. Contoh lain berupa pengelolaan air lindi, yang tidak ditampung dan diolah. Sehingga masuk ke sumur-sumur warga.

### Teknologi Tinggi?

Teknologi yang diterapkan di TPST Piyungan yaitu *landfill* atau *dumping*, yang merupakan tingkat teknologi sederhana. Di masa kini, teknologi pengelolaan sampah yang diterapkan pelbagai negara maju sudah semakin canggih, meliputi antara lain pengepresan, penghancuran, dan pembakaran. Penerapan teknologi tinggi juga memberikan keuntungan, karena diperoleh hasil yang bermanfaat seperti bahan bangunan, bahan baku industri, energi panas.

Penggunaan teknologi tinggi untuk pengelolaan sampah sebenarnya sudah diatur dalam UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Bagian penjelasan UU tersebut menekankan manfaat penerapan teknologi tinggi sebagai paradigma baru pengelolaan sampah.

Di sisi lain, penerapan teknologi tinggi memerlukan perencanaan biaya, teknis, infrastruktur, yang harus dipersiapkan dengan matang. Aspek terpenting dalam menggunakan teknologi tinggi yaitu keamanan. Artinya pemerintah harus siap memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat sekitar. Sampah seolah telah menjadi serapah

atau 'kutukan' bagi manusia modern, karena manusia harus 'menelan kembali barang yang telah dibuangnya'. Kunci terpenting menghindari serapah ini terletak pada 'membuang sampah', yang menimbulkan budaya membuang sampah. Tampaknya kata-kata tersebut harus diganti dengan 'mengelola sampah'. Artinya setiap orang bertanggung jawab mengelola sampahnya sendiri.

Wujud tanggung jawab sebenarnya telah diterapkan pada *polluters pay principle* (P3). Maksudnya 'barangsiapa mence-mari, maka harus membayar'. Beberapa negara telah menerapkan aturan P3 bagi pembuang sampah berupa retribusi yang tergolong 'mahal' dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab. Semoga warga DIY juga siap bertanggung jawab mengelola sampahnya sendiri. □

*\*) Boy Rahardjo Sidharta MSc, Pendidik di Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Jumpa Pers

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005